

Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR)

Tasya Hamidah^{1*)}, Octavia Firdausi Putri², Tofik Kurniawan³, Evi Intan Puspitasari⁴, Khusnul Khotimah⁵, Citra Tectona Suryawati⁶
Bimbingan dan Konseling, Universitas Sebelas Maret Surakarta¹⁻⁶


*) Alamat korespondensi: Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta, 57126, Indonesia; tasyahamidah23@gmail.com

Article History:

Received: 22/12/2021;
Revised: 09/02/2022;
Accepted: 16/02/2022;
Published: 22/02/2022.

How to cite:

Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(3), pp. 294-304. DOI: 10.26539/terapeutik.53852

 This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

Abstract: The career problems of vocational students occur because of the obstacles experienced by vocational students which result in less than optimal students preparing for future careers. This study aims to determine the problems experienced by vocational students in the career field by using the SLR (Systematic Literature Review) method. Literature sources were obtained from the Google Scholar database in journals in Indonesia in 2016-2021. The results of this study, there are dominant career problems experienced by vocational students, among others, (1) career planning; (2) career decisions; (3) election career; (4) low career maturity. There are several strategies from the guidance and counseling program that are running to deal effectively with these problems, including: (1) career information services with innovative interactive media; (2) group guidance with modeling techniques, group discussions, expressive writing and life skills-based group guidance; (3) counseling with a service-focused brief counseling technique; (4) Development of the "Kawan SMK" application.

Keywords: Guidance and Counseling, Career Problems, Vocational Students

Abstrak: Problematika karir siswa SMK terjadi karena adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa SMK yang mengakibatkan kurang optimalnya siswa mempersiapkan karir di masa depan. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui problematika yang dialami oleh siswa SMK di bidang karir dengan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Sumber literatur didapat dari database *Google Scholar* dalam jurnal di Indonesia pada tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini, terdapat problematika karir yang dominan dialami siswa SMK antara lain, (1) perencanaan karir; (2) keputusan karir; (3) pemilihan karir; (4) kematangan karir yang rendah. Terdapat beberapa strategi dari program bimbingan dan konseling yang berjalan efektif untuk menangani problematika yang tersebut, , antara lain: (1) layanan informasi karir dengan media interaktif inovatif; (2) bimbingan kelompok dengan teknik modelling, *group discussion*, *expressive writing* dan bimbingan kelompok berbasis *life skills*; (3) layanan konseling dengan teknik konseling singkat berfokus solusi; (4) Pengembangan aplikasi "Kawan SMK".

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Problematika Karir, Siswa SMK

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling berperan dalam membantu orang dalam berbagai aspek kehidupan mereka, terutama selama memasuki usia remaja. Remaja merupakan tahap transisi mulai masa kanak-kanak ke masa dewasa dan dapat dijumpai dengan adanya kematangan dalam aspek-aspek seperti fisik, psikologis, psikomotor bahkan aspek kognitif. Hal ini didukung oleh pernyataan (Santrock, 2011) bahwa ketika berusia 10-12 masa remaja baru dimulai saat usia 18-22 masa remaja berakhir dimana masuk pada tahap peralihan berkembangnya seseorang mulai masa kanak-kanak menuju dewasa.

Havighurst (Saifuddin, 2018) membahas tugas pengembangan setiap orang dalam kategori pemuda untuk membantu mereka memilih dan mempersiapkan karir masa depan mereka. Havighurst menemukan bahwa ada 10 tugas perkembangan pada masa remaja. Yaitu, (1) memahami hubungan dengan teman sebaya, (2) mengambil peran sebagai pria atau wanita, (3) memaknai seta menggunakan kondisi jasmani dengan baik, (4) dari jangkauan orang tua dan anak dan manusia dewasa, (5) mandiri secara finansial, (6) pilihan dan persiapan karir, (7) persiapan untuk menikah dan kehidupan keluarga, (8) pengembangan skill

secara cendekiawan, (9) pencapaian perilaku dapat memiliki tanggung jawab di lingkungan masyarakat, (10) Nilai dan budi pekerti sebagai pedoman untuk berbagai perilaku.

Tugas-tugas perkembangan tersebut dapat digunakan untuk mencirikan anak SMK usia 16-18 tahun. Menurut Sukintaka (2007) dari Lanun, sifat-sifat tersebut dilihat dari segi psikologis atau spiritual. Artinya, (1) memiliki pikiran tentang dirinya, (2) mental yang seimbang dan dewasa, (3) pengalaman dalam setiap aspek (4) terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pernikahan, pariwisata dan kepercayaan. Untuk mengambil keputusan tentang masalah yang akan dilakukan. Selain itu, dari segi sosial, yaitu (1) peka dan sadar dengan lawan jenis, (2) merasa terbebas, (3) ingin lari dari perlindungan pendidik atau manusia dewasa, (4) masyarakat. (5) Puas terhadap permasalahan penentuan nasib sendiri dan petualangan, (6) Menyadari bahwa mereka terlihat baik dan rapi, (7) Tidak puas dengan tuntutan orang tua Ada (8) pandangan kelompok sebagai penentuan sikap seseorang. Pada akhirnya dari perkembangan motoriknya, anak dapat tumbuh dan berkembang di masa dewasa, kondisi fisiknya menjadi lebih baik dan kuat, dan keterampilan motorik dan mentalnya juga berlatih untuk meningkatkan keterampilan motorik.

Melalui tugas perkembangan dan dilihat dari karakteristik tersebut, maka tidak jarang muncul adanya problematika yang dialami oleh peserta didik SMK di berbagai bidang, salah satunya bidang karir. Supriatna dan Budiman (2010) menyebutkan bahwa permasalahan karir yang dialami siswa, yaitu: (1) siswa kurang mengetahui tentang pemilihan prodi atau jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. (2) Siswa kurang memiliki informasi terhadap dunia karir. (3) Siswa kebingungan dalam pemilihan karir. (4) Siswa belum dapat memilih karir sesuai kemampuan minat (5) Setelah lulus sekolah, siswa takut mencari pekerjaan. (6) Mahasiswa tidak memiliki pilihan untuk mengambil program studi atau pendidikan lanjutan tertentu kecuali mereka memasuki dunia kerja setelah lulus.

Tentu bukan itu saja masalah karir yang dihadapi siswa di SMK. Oleh karena itu, bersumber pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah karir di jenjang SMK. Tentu saja masalah-masalah tersebut perlu diselesaikan dengan upaya yang berbeda, seperti peran fungsi orientasi sekolah dan konseling, dengan cara yang berbeda sesuai dengan masalah dan kebutuhan siswa. Dari pernyataan tersebut, berarti bahwa siswa harus diberikan bimbingan dan konseling karir agar dapat memilih karir dan melakukan tugas-tugas perkembangan dalam rangka mempersiapkan masa depan. Harapannya, bimbingan dan konseling karir mampu memberikan peningkatan pada pengetahuan siswa terhadap diri sendiri agar siswa mampu secara mandiri dan tepat menentukan arah profesinya sesuai dengan minat dan bakatnya. Harapan dari pelaksanaan BK karir adalah mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kepemimpinan, rasa syukur, pengendalian diri, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah jurnal yang membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa profesional dalam disiplin ilmunya antara tahun 2016 hingga 2021. Data ini ditentukan dengan metode SLR (*systematic literature review*). Penerapan parser SLR dapat dilakukan dengan meninjau dan mengidentifikasi sumber data secara berurutan untuk setiap proses sesuai dengan langkah atau prosedur yang ditentukan. Dengan demikian, parser SLR dapat menghindari diskriminasi subjektif, dan diharapkan hasil identifikasi literatur akan memberikan wawasan tentang penggunaan parser SLR dalam identifikasi jurnal. Tujuan dari penelitian berbasis SLR penulis adalah untuk memberi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat dialami oleh siswa SMK khususnya pada disiplin ilmunya, dan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Kitchenham (Siswanto, 2010) menjelaskan bahwa *systematic literature review* (SLR) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan interpretasi seluruh ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah maupun area topik yang

diteliti. Prosedur penelitian SLR dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Francis & Baldesari (dalam Siswanto, 2010) yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian Penelitian ini memuat 3 pertanyaan atau *research question* (RQ) sebagai berikut :
 - a. Problematika karir apa saja yang dialami oleh siswa SMK? (RQ1)
 - b. Bagaimana strategi yang digunakan dalam mengatasi problematika karir siswa SMK? (RQ2)
 - c. Bagaimana efektifitas strategi untuk mengatasi problematika karir siswa SMK tersebut? (RQ3)
2. Melakukan pencarian literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian

Proses pencarian literatur dilakukan diberbagai platform pencarian jurnal baik nasional maupun internasional. Untuk memudahkan pencarian literatur, peneliti memfokuskan pada beberapa kriteria yang sesuai dengan *research question*, sehingga penemuan literatur yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah disusun tidak akan dipakai dalam penelitian ini. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan hanya berhubungan dengan problematika peserta didik SMK bidang karir, meliputi macam problematika, macam strategi, serta efektifitas strategi yang digunakan dalam mengatasi problematika tersebut.
- b. Data diperoleh melalui situs <https://scholar.google.com/> dan <http://garuda.ristekdikti.go.id/>
- c. Data yang digunakan dalam rentang waktu 2016 – 2021.

3. Melakukan *screening* dan seleksi literatur yang dianggap cocok

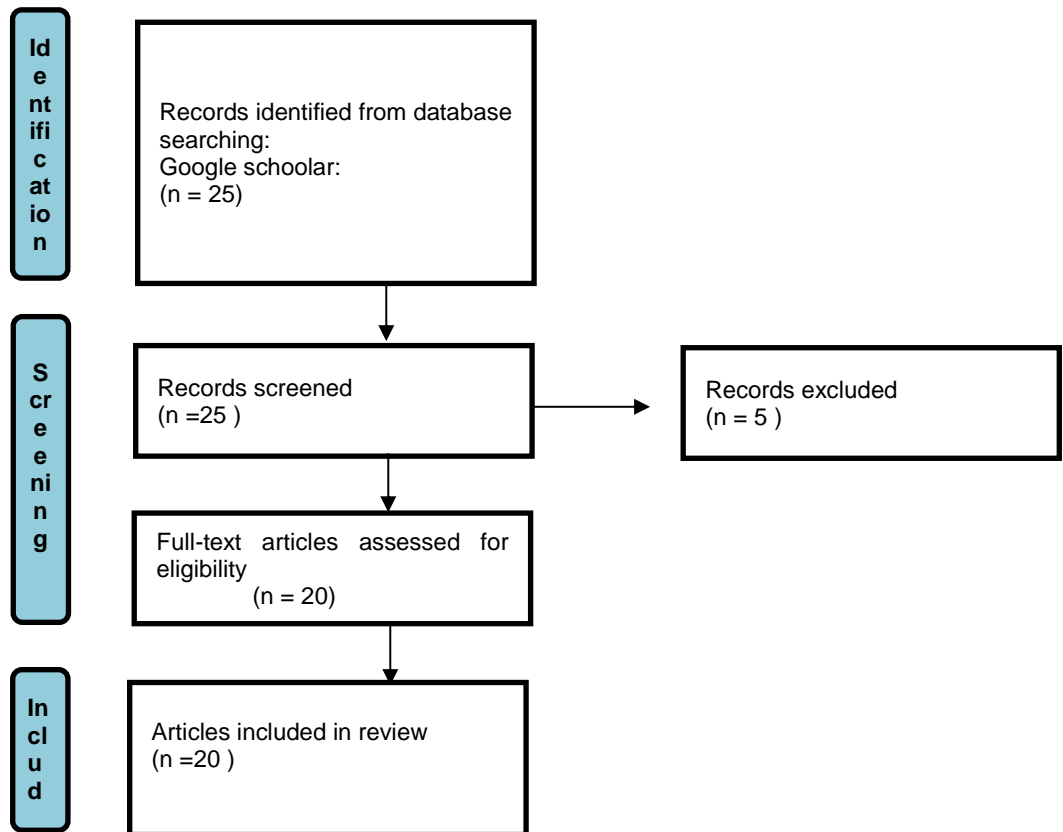
Tahap ini melakukan pencarian dan penyeleksian literatur dengan mengambil literatur yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data literatur yang ditemukan akan dievaluasi melalui proses *screening* berdasarkan kriteria penilaian kualitas yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Problematika karir yang terjadi pada peserta didik SMK (mengacu pada RQ1)
- b. Strategi layanan yang digunakan dalam mengatasi problematika di bidang karir SMK pada tahun 2016 – 2021 (mengacu pada RQ2)
- c. Efektifitas strategi yang digunakan dalam mengatasi problematika di bidang karir SMK pada tahun 2016 – 2021 (mengacu pada RQ3)

Dari masing-masing artikel jurnal, akan diberi nilai jawaban di bawah ini untuk masing-masing pertanyaan di atas.

- a. Y (Ya) : untuk artikel jurnal yang memenuhi RQ dan,
- b. X (Tidak) : untuk artikel jurnal yang tidak memenuhi RQ.

Dari hasil *screening*, didapatkan 20 jurnal yang diketahui dapat menjawab semua pertanyaan dari penelitian ini. Adapun langkah proses *screening* dapat dilihat lebih jelas melalui bagan di bawah ini:



Gambar 1. Proses Screening

4. Melakukan analisis dan sintesis temuan literatur penelitian

Analisis dan sintesis literatur penelitian dilakukan dengan mengelompokkan, menelaah dan menyajikan dalam laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pembahasan hasil studi.

5. Memberlakukan kendali mutu

Kendali mutu dilakukan untuk meninjau ulang literatur-literatur yang relevan di dalam penelitian dan hasil analisis dari literatur tersebut yang disajikan dalam pembahasan serta kesimpulan. Kendali mutu dilaksanakan dengan berdiskusi antara anggota kelompok dan dosen bimbingan dan konseling supaya hasil penelitian tidak menimbulkan bias.

6. Menyusun laporan akhir

Laporan akhir dilaksanakan dengan menulis penelitian dan mempublikasikannya pada jurnal yang terakreditasi.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis & Tahun	(RQ1) Problematika Karir Siswa SMK	(RQ2) Strategi Yang Digunakan	(RQ3) Efektivitas	
1.	Katharina Edeltrudis Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo & Imam Tadjri (2017)	Rendahnya kematangan siswa SMK Kota Kupang	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>modeling</i>	Efektif	
2.	Ramtia Darma Putri (2017)	Kurangnya perencanaan siswa SMK Nasional Padang kelas X	Layanan informasi karir	Efektif	
3.	Elwas Berdha Krismona, Ribut Purwaningrum, Naharus Surur (2021)	Kurangnya studi kecemasan pendidikan kecemasan persaingan masuk tinggi	informasi lanjut, biaya serta akan seleksi perguruan tinggi	Layanan pengembangan aplikasi "Kawan SMK"	Efektif
4.	Dwi Putranti (2018)	Rendahnya kematangan siswa	karir	Bimbingan karir dengan <i>Teaching Factory</i>	Efektif
5.	Feida Noor Laila Istia'dah, Aam Imaddudi, Cucu Arumsari, Agung Nugraha, Dewang Sulistiana, Gian Sugiana	Belum memiliki pilihan karir		Bimbingan karir	Efektif
6.	Ani Sri Indrayati (2018)	Rendahnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.		Bimbingan karir	Efektif
7.	Wahyu Nanda Eka Saputra, Santi Widiyari (2017)	Rendahnya kemampuan menetapkan karir.	dalam pilihan	Konseling singkat berfokus solusi	Efektif

8.	Qiqi Abas, Anwar, Pahdeli, Permata (2021)	Zakiyyah, Rijatul Neci Intan Hati	Permasalahan kematangan siswa	karir	<i>Group discussion</i> , dan pengisian lembar kerja	Efektif
9.	Tumiyem, Annisa, Umara, Syahputra (2021)	Sahrina Yudi Bagus Aria	Rendahnya perencanaan siswa SMK Negeri 1 Bintang Bayu.	arah karir	Layanan informasi dengan pembelajaran kontekstual	Efektif
10.	Bella Ananda, Salmatus (2021)	Iswara, Prasetyani, Sauda	Banyaknya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK		Bimbingan karir siswa SMK	Efektif
11.	Sumaryono, Hesriningrum, Sarining (2020)	Erni Pribadi	Rendahnya kemandirian siswa yang berdampak pada kemampuan berdaya saing di dunia kerja		Diskusi tutor dengan teman sebaya kelas	Efektif
12.	Djoni Mulyadi (2020)	Aminuddin,	Kemampuan perencanaan yang rendah siswa	karir	Layanan Informasi karir	Efektif
13.	Neneng Mutmainah, Arumsari, Noorlaila Isti'adah (2020)	Cucu Feida	Rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Sukaraja tahun 2019/2020.		Layanan informasi karir dengan menggunakan teori Donald. E. Super	Efektif
14.	Hijrah Eko Muhammad (2021)	Putro, Japar	Ketidakmampuan siswa dalam membuat keputusan karir		Layanan informasi karir berbasis Media Interaktif Inovatif	Efektif
15.	Endah Pujiastuti, Rahmat Susi fitri (2020)	Susanti Dede Hidayat,	Rendahnya perencanaan siswa di SMK Sub Rayon 2	karir	Program bimbingan dan konseling karir model <i>employability skill</i>	Efektif
16.	Warid Riesranty (2016)	Puspitasari, Nilandiny	Siswa sepenuhnya memahami bagaimana dunia kerja yang akan dihadapi	belum	Pembuatan aplikasi karir online berbasis web dengan menggunakan Metode <i>waterfall</i>	Efektif

		nanti.		
17.	Eny Kusumawati (2017)	Kematangan vokasional rendah	yang	Layanan informasi karir melalui konseling kelompok Efektif
18.	Nur Elvina (2021)	Rendahnya kematangan pada siswa SMK.	karir	Bimbingan kelompok dengan teknik <i>group discussion</i> Efektif
19.	Hanifah Luthfiyah Gustini, Edy Rahman, Astoni Nurdin, Ainur Rosidah, Redga Fadil Rahman (2021)	Kurangnya kemampuan perencanaan pada siswa SMK	karir	Bimbingan karir dengan teknik <i>expressive writing</i> Efektif
20.	Ernawati Khasanah, Edy Purwanto & Imam Tadjri (2017)	Pengambilan keputusan karir masih rendah	siswa	Bimbingan kelompok berbasis <i>life skills</i> Efektif

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 20 literatur diatas dapat diketahui ada beberapa problematik bidang karir yang dialami peserta didik di SMK, dari problematika tersebut juga terdapat strategi bimbingan dan konseling untuk mengatasinya serta bagaimana efektivitas strategi tersebut.

Problematika bidang karir di SMK yang diperoleh dari beberapa literatur, diantaranya adalah perencanaan karir yang rendah, siswa belum matang dalam membuat keputusan karir; siswa belum mempunyai pilihan karir, kematangan karir yang rendah, kurangnya informasi karir dan banyaknya pengangguran yang berasal dari SMK.

Terdapat empat problematika yang dominan dari hasil artikel yang diperoleh. Problematika pertama terkait dengan masalah perencanaan karir. Mahasiswa profesional pada dasarnya berada pada tahap eksplorasi dan sedang dalam proses perencanaan masa depan yang rasional. (Putri, 2017) mengatakan ada masalah dengan rencana karirnya karena murid-muridnya berpendidikan rendah dan tidak berani berkonsultasi dengan guru BK. Hal ini senada dengan pernyataan (Aminuddin & Mulyadi, 2020) bahwa siswa SMK sudah bingung dengan rencana karir mereka, padahal mereka sudah mendalami bidang studinya saat ini. Menurut penelitian (Zakiyyah et al., 2021) telah menemukan bahwa siswa kurang bertanggung jawab atas rencana karir mereka. Pernyataan ini didukung oleh (Gustini et al., 2021), bahwa siswa tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak pernah mengikuti seminar profesi atau pelatihan lanjutan. Menurut (Tumiyem et al., 2021) ada masalah dengan perencanaan karir terkait anak laki-laki menganggap pekerjaan mereka lebih serius daripada anak perempuan. Anak perempuan biasanya menganggap pekerjaan sebagai waktu luang sebelum menikah.

Problematika kedua adalah pengambilan keputusan karier. Dari artikel yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa SMK yang masih bingung dalam mengambil keputusan karir tentang masa depan. (Indrayati, 2018) menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir siswa XII masih rendah. Berdasarkan penelitian (Khasanah et al., 2017) mengatakan bahwa pilihan karir mahasiswa masih langka. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, kurangnya partisipasi aktif dan partisipasi dalam kegiatan terutama yang berbentuk kelompok dan belum sepenuhnya tersosialisasikan. Keputusan karir bagi kaum muda masih

sangat sulit. Hasil uji secara statistik perbedaan kesulitan penentuan karir berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa siswa remaja putri/siswi lebih banyak mengalami kesulitan dalam penentuan karir (Arjanggal, 2017).

Ketiga, terkait masalah pilihan karir, hal ini biasanya terkait dengan pilihan jenis pelatihan yang mengarah pada pilihan karir masa depan. (Sumaryono et al., 2020) menemukan bahwa banyak siswa terkhusus anak kelas XII belum mendapatkan tujuan karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemandirian siswa untuk perencanaan karir sangat kurang. (Nanda et al., 2017) menjelaskan bahwa banyak siswa SMK yang hampir lulus, namun masih bingung memilih karir. Siswa merasa kesulitan untuk menentukan tingkat pelatihan dan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Di sinilah arah bimbingan bidang karir untuk pendidikan dasar serta menengah tidak optimal.

Keempat, terkait kematangan karir yang rendah. (Mutmainah & Arumsari, 2020) menunjukkan bahwa pengembangan siswa SMK bidang karir berada di tahap pencarian. Pada tahapan ini siswa SMK belum memiliki kematangan profesional meliputi kematangan secara fisik, mental dan empiris, serta kemampuan dan kemauan agar dapat mengamalkan profesinya. Siswa SMK kurang memiliki informasi dan pemahaman tentang bagaimana berkembang secara profesional sesuai dengan karir dan keterampilannya, sehingga mengakibatkan siswa kurang matang secara profesional. (Kusumawati, 2017) menyatakan siswa SMK yang tidak memenuhi syarat dapat dikenali dari kurangnya perencanaan karir dan kurangnya informasi yang komprehensif seperti kelompok kerja dan keputusan karir yang membingungkan. (Korohama et al., 2017) hasil penelitiannya setelah melalui wawancara dan sosialisasi Skala Kematangan Karir saat melakukan survei di SMK Negeri 2 Kota Kupang. Dari 60 siswa yang diketahui, 16% termasuk dalam kategori kematangan profesional sangat rendah. Ini ditunjukkan dalam beberapa catatan.

Berdasarkan hasil temuan problematika diatas, berikut ini peneliti menganalisis strategi yang digunakan dalam mengatasi problematika-problematika tersebut.

1. Perencanaan karir

Ada beberapa penelitian yang berfokus pada perencanaan karir. Dalam penelitian (Putri, 2017), strategi yang digunakan guru BK yaitu dengan layanan informasi karir yang digunakan sebagai upaya mengatasi permasalahan ini dan untuk membantu siswa memperoleh informasi tentang arah perencanaan karir mereka. Selanjutnya dalam penelitian (Aminuddin & Mulyadi, 2020), strategi yang digunakan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut yaitu memberikan siswa kesempatan untuk berkarir agar dapat memilih data dan informasi tentang dirinya dan lingkungannya adalah layanan informasi. Karir sesuai dengan karakteristiknya. Sejalan dengan karya (Putro & Japar, 2021) menemukan bahwa media interaktif dan inovatif sebagai layanan informasi karir dapat meningkatkan keputusan perencanaan karir kelas XII. Selain itu, (Gustini et al., 2021) menyatakan bahwa perencanaan karir SMK akan dibekali dengan teknik menulis yang efektif dan ekspresif.

2. Keputusan karir

Dalam penelitian yang dilakukan (Indrayati, 2018) mengemukakan bahwa dalam menerapkan bimbingan bidang karir dapat berpengaruh baik dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif SMK Negeri 2 Payakumbuh Padang yang dapat dilihat berdasarkan perubahan di setiap indikator pengambilan keputusan karir. Penelitian ini didukung oleh pendapat (Arjanggal, 2017) yang menyatakan bahwa bantuan konseling guru BK sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan siswa SMK. Penelitian (Khasanah et al., 2017) mengungkapkan perbedaan strategi yang berbeda. Mereka telah mengembangkan model konseling kelompok berbasis kecakapan hidup yang dapat membantu siswa untuk membuat keputusan karir bagi siswa.

3. Pemilihan karir

Menurut (Sumaryono et al., 2020), ada berbagai strategi untuk mengatasi masalah pilihan karir ini. Karir profesional tertentu, pertunjukan, perguruan tinggi. Metode *peer tutor discussion* dapat dilakukan melalui presiklus sebagai alternatif peningkatan kemandirian peserta didik saat memilih pekerjaan, siklus 1 dan siklus 2, serta siswa SMK memecahkan masalah profesional, minat, bakat, dan minatnya Keterampilan bersaing di dunia kerja.

4. Kematangan karir yang rendah

(Korohama et al., 2017) menemukan peningkatan kedewasaan profesional model konseling kelompok dengan teknik pemodelan dalam penelitian di SMK Negeri 2 Kota Kupang membuktikan hal itu. Untuk meningkatkan kedewasaan profesional siswa, (Putranti, 2018) mengidentifikasi strategi kedewasaan profesional, yang dikenal melalui pengembangan pendidikan perusahaan / industri atau pendidikan berbasis *teaching factory*. Tawaran bimbingan dan konseling karir yang ditawarkan sebagai bagian dari Pabrik Pendidikan adalah tawaran konseling individu. Berbeda dengan penelitian (Mutmainah & Arumsari, 2020). Berdasarkan penelitian (Kusumawati, 2017), untuk meningkatkan kematangan karir yang rendah dapat dilakukan proses konseling kelompok dengan layanan informasi profesional, yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok dengan layanan informasi karir untuk peningkatan kematangan profesional siswa terkhusus siswa di kelas XII jurusan TKR dan Mesin SMK Warga

Keefektifan dari beberapa strategi yang digunakan untuk menyelesaikan problematika-problematika yang dialami oleh siswa SMK pada bidang karir dapat dinilai efektif ditandai dengan adanya peningkatan skor saat *post test*. Siswa memiliki peningkatan dalam merencanakan karir, mengambil keputusan karir, memilih karir dan mampu meningkatkan kematangan karir secara profesional. Namun, dalam penelitian (Khasanah et al., 2017) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan pada SMK Swasta di Kabupaten Demak belum optimal sehingga efektivitas layanan belum tercapai. Namun, model bimbingan kelompok berbasis *life skills* sudah efektif dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Simpulan

Dari adanya keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bersumber pada hasil analisis yang dilakukan penulis pada data-data yang telah dipublikasi dari tahun 2016-2021 problematika karir yang paling dominan dan dialami oleh siswa SMK dalam penelitian SLR ini adalah permasalahan terkait (1) perencanaan karir; (2) keputusan karir; (3) pemilihan karir; (4) kematangan karir yang rendah;
2. Mengacu pada hasil dari analisis yang penulis lakukan pada publikasi jurnal dari tahun 2016-2021 strategi yang sering digunakan untuk mengatasi problematika karir siswa SMK adalah dengan pemberian layanan atau *treatment* sebagai berikut: (1) layanan informasi dengan media interaktif inovatif; (2) bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, teknik *group discussion*, teknik *expressive writing*, serta bimbingan kelompok berbasis *life skills*; (3) layanan konseling dengan teknik konseling singkat berfokus solusi; (4) Layanan bimbingan dan konseling dengan pengembangan aplikasi "Kawan SMK"
3. Berdasarkan hasil dari analisis yang penulis lakukan pada jurnal yang telah dipublikasi dari tahun 2016-2021, keefektifan strategi yang digunakan dalam menangani problematika yang terjadi dapat dinilai efektif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Citra Tectona Suryawati, M.Pd selaku Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang sekaligus dosen pembimbing dalam penyusunan SLR ini karena telah mengarahkan, memberi kritikan dan saran yang membangun sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan. Serta pihak lain yaitu tim peneliti hendak menyampaikan banyak terimakasih atas keikutsertaan dan kerjasamanya dalam menuntaskan artikel ini secara maksimal.

Daftar Rujukan

- Aminuddin, D., & Mulyadi, M. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 52–62.
- Elvina, N. (2021). Efektivitas Teknik Group Discussion Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Gustini, H. L., Rahman, E., Nurdin, A., Rosidah, A., & Rahman, R. F. (2021). Efektivitas Teknik Expressive Writing untuk Merencanakan Karir Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1).
- Hayuanti, R. (2019). Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 3(2), 63–71.
- Indrayati, A. S. (2018). Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di Smkn 2 Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah P2m Stkip Siliwangi*, 5(2), 100–105.
- Istia'dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Assaabiq Singaparna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir Di Smk Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 1–7.
- Khasanah, E., Purwanto, E., & Tadjri, I. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Life Skills Dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 141–146.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Kusumawati, E. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Konseling Kelompok Terhadap Kematangan Vokasional Pada Siswa Kelas XII SMK Warga Surakarta. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 4(1).
- Mutmainah, N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. 4(3), 114–125.
- Nanda, W., Saputra, E., & Widiyari, S. (2017). Konseling Karir Ringkas Berfokus Solusi: Konseling Karir Untuk Membantu Menetapkan Pilihan Karir Siswa Smk Menghadapi Mea. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 24–31.
- Pujiastuti, E. S., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2020). Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Karir Sekolah Menengah Kejuruan Model Employability Skill. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 8–17.
- Puspitasari, W., & Nilandiny, R. (2016). Membangun Aplikasi Perencanaan Karir Online Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus Pada Smk X). *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 3(2), 9–17.
- Putranti, D. (2018). Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 42–47.
- Putri, R. D. (2017). Peningkatan Arah Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(3).
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan Layanan Informasi Karir Berbasis Media Interaktif Inovatif (MII) Terhadap Keputusan Perencanaan Karir Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(2), 58–65.
- Qurotul A'yun, R. A. (2018). Perbedaan Tingkat Stres Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar. *Perbedaan Tingkat Stres Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan*

Merencanakan Karier. Pustaka Pelajar.

Santrock, J. W. (2011). *Lifespan Development* (5th ed.). Erlangga.

Sumaryono, S., Hestiningrum, E., & Pribadi, S. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Pemilihan Karir Melalui Diskusi Tutor Sebaya Kelas Xii Tbsm 1 Smk Pgri 1 Taman Pematang*.

Tumiyem, T., Syahrina, S., Umara, Y., & Syahputra, B. A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2159–2167.

Yusuf, S. L. N. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.

Zakiyyah, Q., Abas, A., Anwar, R., Pahdeli, N., & Hati, I. P. (2021). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Perencanaan Karir Pada Smk Muhammdiyah Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
